



Optimalisasi E-Commerce untuk Pemberdayaan Budidaya Lele UMKM dan Karang Taruna di Semarang

Optimizing E-Commerce for Empowering Catfish Cultivation of MSMEs and Karang Taruna in Semarang

Amsar^{1*}, Camilus Isidorus Ikut², Rr. Suprantiningrum³

^{1,2,3}FEB Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, Indonesia

asepamsar65@gmail.com^{1*}, camiluisidorus@gmail.com², hmenteri@gmail.com³

Korespondensi Penulis: asepamsar65@gmail.com*

Article History:

Received: Maret 17, 2025

Revised: Maret 31, 2025

Accepted: April 16, 2025

Published: April 30, 2025

Keywords: : Catfish Cultivation; Empowerment; The use of e-commerce

Abstract. Empowering catfish cultivation has great potential to improve community welfare, especially for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and Karang Taruna groups. This program aims to optimize local resources in Pesantren Village, Mijen District, Semarang City, through training in sustainable catfish cultivation. The methods used include technical training, mentoring, and providing initial facilities. The use of e-commerce in Empowering of catfish cultivation is expected to have a positive impact, both economically and socially.

Abstrak

Pemberdayaan budidaya ikan lele memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta kelompok Karang Taruna. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya lokal di Kelurahan Pesantren, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, melalui pelatihan budidaya ikan lele yang berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi pelatihan teknis, pendampingan, dan pemberian fasilitas awal. Hasil menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam budidaya ikan lele serta potensi pengembangan usaha berbasis komunitas. Pemanfaatan e-Commerce dalam Pemberdayaan budidaya ikan lele diharapkan dapat memberikan dampak positif, baik secara ekonomi maupun sosial.

Kata kunci: Budidaya Ikan Lele; Pemanfaatan e-commerce; Pemberdayaan

1. PENDAHULUAN

Sektor perikanan merupakan salah satu bidang yang memiliki potensi besar dalam mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu komoditas unggulan dalam perikanan air tawar adalah ikan lele (KKP;2018), yang banyak dibudidayakan di berbagai wilayah Indonesia. Budidaya ikan lele merupakan salah satu sektor agribisnis yang memiliki potensi besar dalam mendukung ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi masyarakat. Selain memiliki siklus produksi yang singkat, ikan lele memiliki permintaan pasar yang stabil, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun industri kuliner. Hal ini menjadikan budidaya ikan lele sebagai alternatif usaha yang strategis, terutama bagi kelompok usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta komunitas pemuda seperti Karang Taruna.

Kelurahan Pesantren di Kecamatan Mijen, Kota Semarang, memiliki sumberdaya alam yang mendukung pengembangan budidaya ikan lele. Ketersediaan lahan, akses air bersih, dan minat masyarakat menjadi modal awal yang menjanjikan. Namun, tantangan utama yang dihadapi masyarakat Kelurahan Pesantren adalah keterbatasan pengetahuan teknis, modal usaha, dan akses pasar. Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan yang komprehensif untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha budidaya ikan lele secara berkelanjutan.

Pemberdayaan melalui ikan lele bertujuan untuk memberikan pengaruh ekonomi dan sosial yang signifikan. Dari sisi ekonomi, program ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja baru. Dari sisi sosial, keterlibatan Karang Taruna dan UMKM dalam kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat solidaritas komunitas serta mengurangi angka pengangguran di kalangan pemuda.

Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele mencakup berbagai aspek, mulai dari pelatihan teknis budidaya, pemberian akses terhadap modal dan sarana produksi, hingga pendampingan pemasaran hasil panen. Dengan pemberdayaan ini, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan potensi budidaya lele secara optimal sehingga mampu meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal.

Budidaya ikan lele memberikan dampak positif pada peningkatan pendapatan rumah tangga petani ikan, sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan mampu menggerakkan ekonomi lokal melalui rantai pasokan, mulai dari produsen pakan, penjual bibit, hingga pasar ikan lele. Hal ini dipandang penting sebagai usaha mikro atau kecil, sekaligus menyoroti potensi ekonomi yang dapat dikembangkan di wilayah pedesaan. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui pelatihan teknis dan manajemen usaha agar budidaya ikan lele menjadi lebih produktif dan berkelanjutan (Nugroho. W, Et.al; 2019).

Pemanfaatan e-commerce di era digital saat ini sebagai sarana akses pemasaran telah terbukti memberikan dampak positif bagi kelompok pembudidaya ikan lele yang telah dilakukan di berbagai daerah atau desa. Namun, keberhasilan implementasi e-commerce memerlukan dukungan teknis, logistik, dan infrastruktur yang memadai agar dampaknya bisa lebih optimal dan berkelanjutan. penguatan infrastruktur digital di daerah pedesaan serta pembentukan kemitraan dengan pemerintah daerah untuk memastikan distribusi produk perikanan yang efisien (Muh. Supriyanto dan Rino Desanto W, (2017).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa budidaya ikan lele dapat menjadi solusi efektif untuk pemberdayaan masyarakat, terutama jika didukung oleh strategi pelaksanaan yang terencana dan kolaborasi antar pihak (Susanti & Wahyuni, 2019; Rahman et al, 2020). Dengan

latar belakang tersebut, maka program ini dirancang untuk mengoptimalkan potensi masyarakat di Kelurahan Pesantren Kecamatan Mijen, Kota Semarang, melalui pendekatan pemberdayaan yang berorientasi pada hasil nyata dan berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele diharapkan mampu memberikan pengaruh ganda, yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat serta menciptakan lapangan kerja baru. Artikel ini bertujuan untuk memaparkan pelaksanaan, hasil, dan pengaruh program pemberdayaan budidaya ikan lele di Kelurahan Pesantren, Kecamatan Mijen, Kota Semarang.

2. METODE

Pendekatan pemberdayaan budidaya ikan lele dilakukan dengan beberapa tahap:

Tahap awal Tim pengabdian kepada masyarakat Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, melakukan identifikasi kebutuhan yang bertujuan untuk memahami kondisi awal masyarakat yang akan diberdayakan, baik dari segi kebutuhan spesifik maupun potensi yang dimiliki. Survei awal menjadi metode utama dalam proses ini, yang melibatkan pengumpulan data dan informasi melalui wawancara untuk memahami kebutuhan dan potensi masyarakat.

Tahap kedua Memberikan pelatihan tentang manajemen kolam, pemberian pakan, pengelolaan kualitas air, dan pengendalian penyakit. Pelatihan teknis adalah komponen inti dalam program pemberdayaan budidaya ikan lele yang bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan praktis dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola budidaya secara efektif.

Tahapan ketiga adalah Pendampingan yang bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan budidaya ikan lele. Proses ini dilakukan secara berkala selama enam bulan dengan pendekatan yang terstruktur, melibatkan bimbingan teknis, evaluasi, dan solusi atas permasalahan yang dihadapi peserta.

Tahap selanjutnya Pemberian Fasilitas Awal yaitu menyediakan kolam budidaya, benih lele, dan pakan sebagai modal awal. Pemberian fasilitas awal merupakan langkah strategis dalam program pemberdayaan budidaya ikan lele. Fasilitas ini disediakan untuk memastikan peserta dapat memulai kegiatan budidaya tanpa terkendala oleh keterbatasan sarana dan modal. Dengan fasilitas yang memadai, peserta dapat lebih fokus menerapkan pengetahuan dan keterampilan budidaya yang telah diajarkan.

Tahap terakhir, evaluasi dan Monitoring yaitu menilai keberhasilan program melalui indikator ekonomi dan sosial. Proses ini dilakukan secara berkala untuk menilai pencapaian program berdasarkan indikator ekonomi dan sosial. Hasil evaluasi digunakan untuk mengukur dampak program dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

Hasil

Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan memiliki peran strategis dalam pembangunan masyarakat, terutama dalam hal pemberdayaan ekonomi. Budidaya ikan lele bisa menjadi salah satu pilihan karena memiliki beberapa kelebihan seperti modal yang relatif rendah, siklus panen yang singkat, dan permintaan pasar yang stabil, sedangkan Bagi UMKM, terutama yang bergerak di sektor pangan, budidaya ikan lele bisa menjadi peluang usaha yang menjanjikan. Ikan lele dikenal memiliki harga jual yang stabil dan permintaan yang tinggi, terutama di kalangan konsumen rumah tangga dan industri restoran.

Pemberdayaan dapat dilakukan melalui UMKM berkolaborasi dengan Karang Taruna yang sudah menjalankan budidaya lele untuk menjalin kemitraan dalam pengolahan dan pemasaran produk-produk lele. Pemberdayaan ini akan membantu meningkatkan pendapatan pemuda Karang Taruna dan pelaku UMKM, serta memberikan kontribusi terhadap ekonomi lokal.

Kegiatan pemberdayaan budidaya ikan lele diawali dengan pemberian sosialisasi mengenai urbanfarming kepada UMKM dan Karang Taruna Kelurahan Pesantren Kecamatan Mijen Kota Semarang. Kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan yang diawali dengan penyampaian kata sambutan oleh koordinator Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, dilanjutkan dengan penyampaian kata sambutan dan pengarahan dari Lurah Pesantren, serta penyampaian materi mengenai studi kelayakan bisnis, pemasaran berbasis digital dan penguatan karakteristik wirausaha dengan dihadiri oleh warga setempat yang tergabung dalam UMKM sebanyak 42 orang peserta. Terlihat para peserta yang hadir dan menyimak dengan seksama





Pemateri Dari Untag Semarang

Setelah melakukan paparan terkait pemasaran digital nara sumber melakukan observasi dan melihat secara langsung kolam-kolam terpal yang telah disiapkan oleh Karang Taruna yang dibantu oleh beberapa mahasiswa sebagai lahan pembesaran ikan Lele.



Program pemberdayaan budidaya ikan lele yang dilaksanakan di Kelurahan Pesantren Kecamatan Mijen Kota Semarang, menunjukkan hasil yang signifikan dalam berbagai aspek, baik ekonomi maupun sosial. Hasil ini merupakan cerminan dari keberhasilan implementasi berbagai tahapan program, mulai dari pelatihan teknis hingga pendampingan secara berkala. Hasil sosialisasi urbanfarming memberikan dampak positif pada peningkatan pemahaman dan keterampilan pemasaran melalui platform digital selain memasarkan melalui offline seperti Shopee, Graf food, toko pedia dan lain sebagainya bagi Pelaku UMKM Melalui pelatihan dan pendampingan, para pelaku UMKM di Kelurahan Mijen dapat memahami dasar – dasar pemasaran digital dan cara melakukan proses marketing digital secara sederhana. Hal ini penting untuk membantu dalam memasarkan produk secara online di samping yang telah

dilakukan secara offline agar dapat mengelola dan memasarkan hasil budidaya ikan lele menjadi lebih baik.

Program pelatihan teknis memberikan dampak positif pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam budidaya ikan lele. Peserta memahami teknik pengelolaan kolam yang optimal, termasuk sistem aerasi dan pengelolaan limbah. Peserta mampu mengatur pemberian pakan secara efektif, sehingga menghasilkan pertumbuhan ikan yang maksimal dengan biaya yang efisien. Peserta menjadi lebih tanggap dalam mendeteksi dan menangani penyakit pada ikan, sehingga tingkat kelangsungan hidup ikan mencapai 85-90%.

Program ini berhasil menciptakan dampak sosial yang signifikan, terutama dalam meningkatkan solidaritas dan pemberdayaan komunitas. Budidaya ikan lele menjadi sarana bagi anggota Karang Taruna untuk bekerja sama dalam kelompok, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan memperkuat jaringan sosial. Beberapa peserta perempuan yang tergabung dalam UMKM turut terlibat, terutama dalam proses pemasaran hasil panen, sehingga meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi lokal. Meningkatnya Akses UMKM terhadap jangkauan pasar yang lebih luas merupakan salah satu syarat utama untuk mendapatkan konsumen maupun pelanggan yang lebih luas lagi guna mengembangkan usahanya.

Program ini memberikan dampak ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat di Kelurahan Pesantren. Dengan meningkatnya skala usaha, beberapa peserta mempekerjakan anggota keluarga atau tetangga, sehingga menciptakan lapangan kerja baru. Hasil panen lele menjadi sumber pasokan bagi pasar lokal dan usaha kuliner, meningkatkan perputaran ekonomi di wilayah tersebut.

Keberhasilan program juga terlihat dari kemampuan peserta untuk melanjutkan kegiatan budidaya secara mandiri. Peserta mampu mengelola budidaya tanpa ketergantungan penuh pada pendampingan, berkat pelatihan yang memadai. Anggota Karang Taruna dan UMKM menunjukkan komitmen untuk terus bekerja sama dalam memajukan usaha budidaya ini sehingga dapat terwujudnya UMKM yang Mandiri dan Berkelanjutan dengan meningkatkan upaya pemasaran melalui digital/online untuk meningkatkan pendapatan warga setempat khususnya para UMKM budi daya ikan lele di Kelurahan Mijen dapat menjadi lebih mandiri dan berkelanjutan dalam jangka panjang dan meningkatnya Kualitas petugas yang akan melakukan pemasaran hasil budi daya ikan lele selain melalui offline juga dilakukan melalui online dengan pilihan aplikasi/flatfordm yang telah tersedia.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan Sosialisasi Urbanfarming bagi UMKM dan Karang Taruna di Kelurahan Pesantren, Kecamatan Mijen Kota Semarang dalam rangka Pemberdayaan Budidaya Ikan Lele bagi UMKM dan Karang Taruna di Kelurahan Pesantren Kecamatan Mijen Kota Semarang, berjalan lancar dengan masyarakat yang sangat antusias mengikuti kegiatan sampai berakhir.

Pengaplikasian platform pemasaran melalui digital/online sederhana merupakan salah satu upaya pemasaran yang memberikan jangkauan yang lebih luas dalam menjaring konsumen maupun pelanggan budi daya ikan Lele, selain pemasaran yang selama ini telah dilakukan melalui offline merupakan salah satu langkah penting untuk mengembangkan UMKM dan anggota Karang Taruna di Kelurahan Pesantren Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Dengan pengabdian ini dapat membantu meningkatkan Sumber Daya Manusia dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Program pemberdayaan budidaya ikan lele di Kelurahan Pesantren berhasil memberikan dampak positif, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun keberlanjutan. Peningkatan pendapatan, keterampilan, dan solidaritas komunitas menjadi bukti nyata keberhasilan program ini. Selain itu, kontribusi program terhadap pembangunan ekonomi lokal menunjukkan bahwa budidaya ikan lele adalah pilihan strategis untuk pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2015). Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 77/KEPMEN-KP/2015 tentang pelepasan ikan lele mutiara. <https://jdih.kkp.go.id>
- Nugroho, A. D., et al. (2019). Penguatan strategi untuk pengembangan Minapolitan Kabupaten Cilacap. E-Jurnal Balitbang KKP. <https://www.balitbang.kkp.go.id>
- Soebjakto, S. (2018, April 22). Produksi budidaya ikan Indonesia tumbuh 12,8% per tahun. Kompas.
- Supriyanto, M., & Desanto, R. W. (2017). Studi kelayakan usaha dan strategi pengembangan usaha budidaya ikan lele di Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi), 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.32486/aksi.v2i1.XXXX>